

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu parameter gangguan saluran pernapasan adalah frekuensi dan pola pernapasan. Ganggu pernapasan pada bayi dan anak dapat disebabkan oleh trauma, alergi, maupun infeksi. Infeksi yang terjadi pada sistem pernapasan bayi dan anak disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, dan benda asing (Ngastiyah, 2005) yang salah satunya adalah pneumonia. Pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar terutama di Negara berkembang, selain itu di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa juga banyak kasus yang terjadi (Setyoningrum, 2009). Pneumonia menduduki nomor 7 penyakit tertinggi di Indonesia yang penyebab kematian terutama pada anak-anak. Pneumonia menyumbang hampir satu juta kematian tiap tahunnya, dengan total 878.829 kematian pada anak-anak usia di bawah 5 tahun di tahun 2017. Pada umumnya orang tua menganggap batuk, pilek tidak membahayakan karena penyakit ini dapat mengenai balita berulang kali. Tetapi mereka tidak mengerti bahwa penyakit ini yang berat terutama saat daya tahan tubuh balita menurun (Ngastiyah, 2012).

Berdasarkan WHO, pneumonia ditahun 2017 lebih dari 800.000 anak. Lebih 2 juta anak meninggal tiap tahun karena pneumonia (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2018, pneumonia masih menjadi penyebab tertinggi kematian pada bayi dibawah usia lima tahun (balita) maupun bayi baru lahir. Pada tahun 2018 Indonesia diperkirakan sekitar 19.000 anak

meninggal dunia disebabkan oleh pneumonia. Pada tahun 2018 Jawa Timur terdapat kasus sebanyak 100.528 , tahun 2019 sebanyak 101.936, tahun 2020 sebanyak 77.203 . Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2018 terdapat kasus sebanyak 6.842, tahun 2019 sebanyak 6.424 , tahun 2020 sebanyak 5.081. Di RSUD Ibnu Sina Gresik bulan Januari-Mei 2021 didapatkan data sebanyak 22 kasus pneumonia pada anak (RM RSUD Ibnu Sina Gresik,2021). Dari data diatas dapat dilihat bahwa angka balita yang menderita pneumonia semakin meningkat disetiap tahunnya.

Pneumonia seringkali ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada. Adanya etiologi seperti jamur dan inhalasi mikroba ke dalam tubuh manusia melalui udara, aspirasi organisme hematogen dapat menyebabkan reaksi inflamasi hebat sehingga membran paru-paru meradang dan berlubang. Dari reaksi inflamasi timbul panas, anoreksia, mual, muntah serta nyeri pleuritis. Selanjutnya RBC, WBC dan cairan keluar masuk alveoli sehingga terjadi sekresi edema dan bronkospasme yang menimbulkan manifestasi klinis dyspnea, sianosis, batuk dan menghasilkan sekret. Umur, tingkat pendidikan dan sosial budaya orang tua merupakan tolak ukur tingkat pengetahuan orang tua, seseorang yang berpendidikan akan semakin banyak mendapatkan informasi yang diterima dan akan banyak pula pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Tetapi banyak orang tua tidak mengetahui tentang penatalaksanaan dan pencegahan dari pneumonia. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh penting dalam pencegahan pneumonia pada anak. Sesuai teori penyakit ini maka diagnosa keperawatan yang akan muncul pada kasus

Pneumonia pada Anak yaitu Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia berhubungan dengan Kurang Terpapar Informasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Dampak apabila defisit pengetahuan orang tua tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidaktahuan orang tua jika anak sudah menderita pneumonia, kekeliruan persepsi orang tua terhadap tanda dan gejala yang sudah muncul, meningkatnya angka kejadian anak menderita pneumonia bahkan sampai menyebabkan kematian.

Melihat jumlah presentase pasien dengan pneumonia semakin banyak maka pentingnya peran perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan secara tepat yang dapat mengurangi angka kejadian. Maka peran perawat dalam penatalaksanaan atau pencegahan penyakit pneumonia secara primer yaitu memberikan Edukasi Kesehatan dan Edukasi Diet untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penatalaksanaan atau pencegahan pneumonia. Agar dapat menurunkan jumlah kematian anak dan anak penderita pneumonia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan

Anak Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 tujuan umum dan tujuan khusus, adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan anak diagnosa medis Pneumonia dengan masalah keperawatan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia adalah sebagai berikut

1. Mampu melakukan pengkajian pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
3. Mampu menyusun intervensi pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

4. Mampu menyusun implementasi pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
5. Mampu melakukan evaluasi pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Pengetahuan Orang Tua di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan orang tua tentang pneumonia.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan dalam menambah informasi tentang pneumonia pada anak atau balita dan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan pada balita penderita pneumonia.

3. Bagi Perawat

Dapat memberikan tambahan informasi dan menambah keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan anak pneumonia dengan defisit pengetahuan orang tua tentang pneumonia yang tepat.

4. Bagi Keluarga dan Klien

Agar keluarga lebih mengerti dan paham tentang penatalaksanaan penyakit yang dialami pada anaknya.

5. Bagi Pembaca

Karya tulis ilmiah studi kasus ini dapat menambah informasi atau menunjang pengetahuan tentang asuhan keperawatan anak dengan defisit pengetahuan orang tua tentang pneumonia.